

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau kepercayaan dan perbuatan seseorang”. (Depdikbud, 2001: 845).

Jadi pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Abdul Rahman Shaleh (2008 : 271) dalam skripsi Nurul Atika Mariani Kreativitas adalah “kemampuan untuk memecahkan suatu persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005: 599), “kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta, prihal berkreasi dan kekreatifan”.

Menurut Arnawati (jurnal, vol.3, no.2, Universitas Negeri Makasar, 2018) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru atau yang asli, yang sebelumnya belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi.

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pengertian kreativitas yaitu suatu kemampuan yang dapat menciptakan hal-hal baru yang lebih menarik untuk menghasilkan kondisi yang lebih baik.

b. Pengertian Guru

Menurut Kompri (2015, h30) yang menyebutkan bahwa “definisi guru adalah tenaga pendidikan yang pekerjaannya utamanya adalah mengajar yang

tidak hanya berorientasi pada kecakapan-kecakapan yang berdimensi ranah cipta saja, tetapi juga berdimensi ranah rasa dan karsa”.

Menurut Arnawati (jurnal, vol.3, no.2, UNM,2018) Guru adalah “pengelola proses belajar mengajar”.

Menurut beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pengertian guru adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai peranan penting didalam kelas untuk mengelola prose pembelajaran.

c. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas guru adalah kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga memiliki variasi dalam belajar yang akan membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Arnawati (jurnal, vol.3, no.2, UNM,2018).

Menurut Helda Jolanda Pentury (jurnal, vol.4 n.3, Universitas Indraprasta PGRI, 2017) Kreativitas guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran.

Setelah memperhatikan pengertian kreativitas dan guru yang dihubungkan di atas maka dapat disimpulkan kreativitas pembelajaran guru ialah komponen seseorang yang berprofesi sebagai guru profesional dalam menciptakan siswa merasa nyaman agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

d. Pengertian prinsip kreativitas

Prinsip Kreativitas

“Menurut Gage dan Berliner (1984) Dalam Buku Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru (Agung Iskandar 2010, hlm 27.)

Berbagai prinsip belajar siswa dikemukakan oleh para ahli, namun prinsip-prinsip yang relatif berlaku umum yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan antara lain meliputi :

1. Pemberian dan atau membangkitkan perhatian dan motivasi

2. Keaktifan dalam pembelajaran
3. Keterlibatan langsung
4. Pemberian pengulangan
5. Pemberian tantangan belajar
6. Adanya balikan dan penguatan
7. Memperhatikan perbedaan individual siswa”

Prinsip pertama berupa pemberian perhatian dan memotivasi peserta didik dalam melaksanakan dan merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas, seorang guru dituntut agar bisa merangsang perhatian dan motivasi belajar peserta didik.

Prinsip kedua yaitu keaktifan yang berdasar bahwa siswa atau peserta didik adalah seseorang yang aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, dan mempunyai kemampuan aspirasinya sendiri.

Prinsip ketiga adalah keterlibatan langsung di dalam hal ini tenaga pendidik perlu mengupayakan agar peserta didik bisa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran baik individu maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah maupun hal-hal yang lain.

Prinsip keempat adalah pengulangan dalam hal ini pentingnya menekankan pengulangan untuk melatih potensi yang ada dalam diri peserta didik di antara, yaitu daya menanggapi, mengingat, mengamati, merasakan, berfikir dan hal-hal lainnya. Belajar yaitu pembentukan hubungan antara stimulus dan respon kemudian pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman akan memperbesar peluang munculnya respon.

Prinsip kelima adalah tantangan. Prinsip ini tenaga pendidik harus berupaya dalam memberikan materi pelajaran yang dapat menantang dan menimbulkan keaktifan belajar peserta didik. Bahan belajar atau ajar yang diolah secara tuntas oleh tenaga pendidik mengakibatkan kurangnya menarik bagi peserta didik.

Prinsip keenam adalah balikan dan penguatan. Dalam hal ini yaitu siswa akan lebih bersemangat jika tahu dan mendapatkan hasil yang

optimal yang merupakan respon balik yang menyenangkan dan berpengaruh bagi usaha belajar selanjutnya.

Prinsip ketujuh prinsip ini berkaitan dengan perbedaan individual. Pada prinsip ini siswa harus dipandang sebagai individu yang mempunyai perbedaan satu sama lain.

Dari uraian semua prinsip yang telah dipaparkan diatas berkaitan kepada tenaga pendidik untuk memahami serta mengembangkan kreativitas pembelajarannya. Dengan mengaitkan pendapat tentang pentingnya pemahaman dalam makna mengajar serta prinsip-prinsip belajar siswa, dikembangkan bentuk model untuk meningkatkan perilaku kreativitas pembelajaran tenaga pendidik.

e. Ciri-ciri fase kreativitas

Menurut Sound (1975) yang dikutip oleh Slameto (2010:hlm25) mengemukakan bahwa “Ciri-ciri orang yang kreatif yaitu individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan dengan ciri ciri sebagai berikut :

1. Hasrat keinginan yang begitu besar.
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
3. Panjang akal.
4. Keingintahuan untuk menemukan serta meneliti.
5. Cenderung lebih suka tugas yang berat dan sulit.
6. Cenderung menyukai jawaban yang luas dan memuaskan.
7. Aktif dalam melaksanakan tugas.
8. Berfikir fleksibel
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban yang tidak banyak.
10. Memiliki kemampuan dalam membuat analisis dan sintesis.

11. Memiliki semangat bertanya serta meneliti.
12. Memiliki daya abstrack yang cukup.
13. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas”.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan fase kreativitas yaitu dimana seseorang harus memiliki beberapa tahapan dan kemampuan untuk mencapai kreativitas tersebut.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru

Menurut Helda Jolanda Pentury (jurnal, vol.4 n.3, Universitas Indraprasta PGRI, 2017) ada dua faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu:

1. Faktor internal (warisan dan psikologis).
2. Faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya)
 - a. Latar belakang pendidikan guru
 - b. Pelatihan guru dan organisasi perguruan
 - c. Pengalaman mengajar
 - d. Kesejahteraan guru.

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru ialah terdapat faktor dimana latar belakang guru seperti pendidikan, pengalaman mengajar, organisasi guru mempunyai faktor yang berpengaruh dari hal-hal tersebut.

g. Langkah-langkah pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran

Menurut Piaget dalam (Agung Iskandar 2010 : 25) “langkah langkah dalam mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran :

1. Guru perlu menentukan topik atau bahan ajar yang dapat dipelajari oleh peserta didik.
2. Guru perlu memilih serta mengembangkan aktivitas dalam kelas selaras dengan bahan ajar atau topic tersebut.

3. Guru harus tahu bahwa adanya kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah.
4. Guru perlu memberikan hasil dari setiap kegiatan dengan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi”.

Dari pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan langkah pengembangan guru yaitu guru harus menguasai topik yang disampaikan, mengembangkan materi, dan guru perlu memperhatikan evaluasi di dalam kelas

h. Konsep kemampuan dan kreativitas guru

Menurut Sunaryo (jurnal, vol.3 no.2, UPI, 2009) secara praktis guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mampu menguasai materi pelajaran
2. Mampu melaksanakan program belajar mengajar
3. Mampu melaksanakan evaluasi
4. Mampu mendiagnosa kesulitan belajar siswa
5. Mampu melaksanakan administrasi, kurikulum atau administrasi guru.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa praktis guru harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam memahami konsep kreativitas mengajar.

3. Proses pembelajaran

Menurut Rustaman (2001:hlm 461) “Proses pembelajaran merupakan proses yang ada di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antar tenaga pendidik dan peserta didik serta komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar”. Dalam proses ini antara keduanya guru dan siswa adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan untuk menunjang hasilbelajar secara optimal.

Menurut Rusman (2015 : 22) dalam jurnal Arnawati (skripsi, unm, 2018) pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan peserta didik. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan tentunya.

Kemudian Yugianto (2007:12) mengemukakan bahwa “pembelajaran bisa di definisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang di hadapii serta kareakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat di jelaskan berdasarkan kecendreungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perbahan-perubahan sementra”.

Menurut beberapa pendapat yang telah di uraikan di atas maka dapat di simpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan segala upaya bersama yang di lakukan oleh dua hal yang saling berkaitan antara tenaga pendidik dan peserta didik untuk berbagi serta mengolah informasi dengan tujuan pengetahuan yang di berikan guru dapat bermanfaat bagi siswa agar dapat mengembangkan potensinya serta di harapkan adanya perubahan-perubahan yang positif untuk mengarah pada yang lebih baik. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan kemampuan yang intelektual, berfikir kritis serta munculnya kreativitas dan perubahan prilaku sesuai dengan pengalamannya.

4. Berfikir Kritis

a. Pengertian berfikir kritis

Menurut Ennis (2009) dalam Dewi Puspita sari (jurnal,UNS, Vol. 5, No. 1, 2017) berfikir kritis terdapat dua belas indikator yang dikelompokan dalam lima aspek yaitu:

1. Memberikan penjelasan sederhana.
2. Membangun keterampilan dasar

3. Menyimpulkan
4. Memberikan penjelasan lanjut.
5. Mengatur strategi dan taktik.

Menurut Michael (Fisher, 2009 : 10) dalam Deti Ahmatika (Jurnal Euclid, vol.3, No.1, 2018) bahwa,” berpikir kritis merupakan kompetensi akademis yang mirip dengan membaca dan menulis dan hampir sama pentingnya”.

Oleh karena itu, ia mendefinisikan berpikir kritis sebagai interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi, dan argumentasi.

Menurut Riska Faradila (Jurnal, fkif Unsyiah, vol. 2 No. 4, 2017) kemampuan berpikir kritis mengandung makna “sebagai kesiapan dalam pengambilan keputusan yang penuh pertimbangan”.

Pada dasarnya Ennis (2002:54-56) dalam jurnal Weddy Sukma Nugraha (Institut Pendidikan Indonesia, vol. 10, No. 2, 2018) “megembangkan berfikir kritis ke dalam dua aspek besar yaitu aspek pembentukan watak (*disposition*) dan aspek kemampuan (*abilities*). Pada aspek pembentukan watak ada 13 indikator yaitu :

1. Bertanya.
2. Melihat alasan.
3. Memberikan informasi yang baik.
4. Menggunakan sumber-sumber yang jelas dan mampu menjelaskannya.
5. Mengaitkan antar situasi.
6. Mengulang kembali poin-poin penting.
7. Berpegang teguh pada suatu pemikiran.
8. Melihat berbagai alternative.
9. Berfikiran terbuka.
10. Bertindak sesuai fakta.
11. Melihat sesuatu dengan teliti.
12. Tidak mudah setuju.

13. Peka terhadap perasaan, pengetahuan, dan pengalaman.

Menurut beberapa para ahli yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan berfikir kritis merupakan suatu hal sangat penting pada proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa dimana siswa dapat membangun keterampilan dasarnya.

b. Ciri-ciri berfikir kritis

Menurut Mohamad Surya (2015:127) dalam Nuru Atika M (skripsi, UIN Mataram, 2017) berikut merupakan indikator-indikator dari masing-masing aspek berfikir kritis yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu :

1. Memberikan penjelasan sederhana
2. Membangun keterampilan dasar
3. Dapat menyimpulkan
4. Memberikan penjelasan lanjut
5. Mengatur strategi dan taktik

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan pengembangan kemampuan berfikir kritis yang optimal masyarakat adanya kelas yang intraktif, maka desain pembelajarannya harus menarik sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berfikir kritis lebih melibatkan siswa sebagai pemikir, bukan seorang yang diajar. Adapun pengajar berperan sebagai mediator, fasilitator, dan motivator.

c. Manfaat berfikir kritis

Menurut Daniel A.Feldman (2010:4) dalam Nurul Atika M (skripsi, UIN Mataram, 2017) berfikir kritis mencakup tindakan untuk mengevaluasi situasi, masalah, atau argument memilih pola investigasi yang menghasilkan jawaban terbaik yang biasa didapat adapun manfaat berfikir kritis sebagai berikut:

1. Mengenali bias untuk memandu pengembangan diri
2. Berkontribusi melalui ucapan dan tindakan
3. Mengembangkan solusi terbaik untuk masalah
4. Mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang motif orang lain
5. Memberi argument yang bagus, untuk menciptakan komitmen terhadap ide
6. Mengidentifikasi topik penting dngan tetap terfokus pada masalah yang ada
7. Menulis dan berbicara dengan pengaruh yang kuat.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No .	Judul, Nama Pengarang, dan Tahun	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian yang akan Diteliti	Perbedaan dengan Penelitian yang akan Diteliti
1.	PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP BERFIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI MA PUTRI AL-ISHLAHUDDINY TAHUN AJARAN 2016/2017	MA Putri Al-Ishlahuddiny Mataram	Penelitian ini yaitu <i>ex post facto</i> dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan perhitungan <i>SPSS for windows</i> 2016.	Terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap berfikir kritis siswapada mata pelajaran ekonomi kelas XI MA Putri Al-Ishlahuddiny.	Sama-sama meneliti terhadap berfikir kritis siswa.	<ol style="list-style-type: none">1. Mempunyai tambahan kata pada judul.2. tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan objek yang akan diteliti.3. Mempunyai tiga rumusan masalah.

	<p>Oleh Nurul Atika Mariani NIM : 15.1.13.6.044</p> <p>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI UIN MATARAM 2017.</p>					
2.	<p>PENGARUH KREATIVITAS GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SD MUHAMMADIYA H 09 MALANG</p>	<p>SD Muhammadi yah 09 Malang</p>	<p>Jenis penelitian lapangan dengan menyebarkan instrument angket</p>	<p>Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan</p>	<p>Sama sama meneliti dari pengaruh kreativitas guru.</p>	<p>1. Judul penelitian tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti. 2. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak</p>

<p>Oleh Nandya Noviantari NIM : 13140114 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGRI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG JULI,2017</p>			<p>positif</p>		<p>sama dengan objek yang akan diteliti. 3. Penelitian terdahulu meneliti pada minat belajar siswa, sedangkan peneliti yang sekarang meneliti pada berfikir kritis.</p>
---	--	--	----------------	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjadi patokan dalam alur pikir supaya lebih terarah menjadikan pemikirin yang melatar belakangi dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menegaskan mengenai pokok masalah dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran menurut Ardianto (2011:20) adalah “dasar dari pemecahan masalah. Ilmu sendiri merupakan kegiatan yang dirintis oleh para pakar ilmiah sebelumnya. Artinya tersedia gudang teori untuk tiap disiplin ilmu, termasuk yang relevan dengan masalah yang digarap”.

Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar yang mampu menciptakan suasana yang baik atau kondusif pada peserta didik saat belajar sehingga dapat membuat peserta didik merasa tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi kombinasi yang belum ada dengan menghubungkan ide yang sudah ada sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinil yang sebelumnya belum ada. Sedangkan berfikir kritis adalah suatu kegiatan melalui cara siswa berfikir tentang ide atau gagasan yang menghubungkan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan.

Pengaruh yang dapat dilihat dari kreativitas guru terhadap berfikir kritis siswa seorang dapat dilihat dari cara menganalisis suatu masalah atau memberikan argumen tentang pendapatnya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dari uraian tersebut dapat di duga bahwa kreativitas guru mempunyai pengaruh terhadap befikir kritis siswa. Dengan kata lain semakin guru mampu kreatif, maka akan membuat siswa lebih berfikir kritis.

Secara skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Arikunto (2010, h. 106) mengatakan bahwa “asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya dan dirumuskan secara jelas.

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang akan diteliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian.
3. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti berasumsi sebagai berikut :

- a. Berfikir kritis peserta didik akan meningkat jika tenaga pendidik mempunyai kreativitas tinggi
- b. Kreativitas tenaga pendidik akan mempengaruhi terhadap berfikir kritis siswa
- c. Suasana belajar akan lebih baik jika tenaga pendidik mempunyai kreativitas tinggi.

2. Hipotesis

Menurut Arikunto (2006, h.71) mengatakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis menurut Dantes (2012:h.164) adalah “praduga atau asumsi yan harus di uji melalui data atau fakta yang di peroleh melalui penelitian”.

Sesuai dengan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap berfikir kritis Siswapada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS di SMA Nugraha Bandung Tahun ajaran 2018/2019